

**FIGUR PEREMPUAN IMAJINATIF  
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**Dinasty Yudhistira**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2011**

**FIGUR PEREMPUAN IMAJINATIF  
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**Dinasty Yudhistira**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2011**

**FIGUR PEREMPUAN IMAJINATIF  
DALAM KARYA SENI GRAFIS**

3673/H/S/2011

3/8 2011

A



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Dinasty Yudhistira**

**NIM: 041 1649 021**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni

2011

Tugas Akhir Karya berjudul :

**FIGUR IMAJINATIF dalam KARYA SENI GRAFIS** diajukan oleh Dinasty Yudhistira, NIM. 0411649021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 Juli 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Pembimbing I/ Anggota**



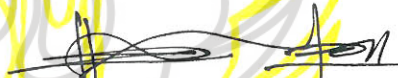
Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum  
NIP. 19490613.197412.2.001

**Pembimbing II/ Anggota**



Drs. Andang Suprihadi P, M.S.  
NIP . 19561210. 198503.1.002

**Cognate/ Anggota**



Drs. Ag. Hartono, M.Sn  
NIP. 19591108.198601.1.001

**Ketua Jurusan Seni Murni/  
Ketua Program Studi Seni  
Murni/ Ketua**



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum  
NIP. 19490613.197412.2.001



**Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des  
NIP. 19590802 198303.1.002

**Kupersembahkan karya tugas akhir ini untuk....**



***KEDUA ORANG TUAKU***

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas berkah yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Tugas Akhir Karya Seni dengan judul **“Figur Perempuan Imajinatif dalam Karya Seni Grafis”** ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Program Studi Seni Rupa Murni, Minat Utama Seni Grafis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini tidak akan dapat terwujud dengan baik tanpa bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Ketua Program Studi Seni Murni, Dosen Wali dan Pembimbing I.
- Drs. Andang Supriyadi P, M.S. selaku Pembimbing II.
- Drs. Ag. Hartono, M.Sn. selaku cognate.
- Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Prof. Dr.A.M Hermien Kusmayati selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Segenap Dosen dan Staf Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Segenap Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia atas kerjasamanya dalam peminjaman buku selama ini.
- Staf Jurusan Seni Murni (Subardi, mas Karman, mas Gun).
- Untuk Bapak dan Ibu (Keluarga Besar di Lampung).
- Untuk Kakakku Bayu Aria sekeluarga, adikku Indit yang selalu manja.
- Bapak Sulis sekeluarga untuk semua kebaikannya selama kost.

- Teman-teman sekaligus saudaraku : Tofanesta& Kristin, Aan Barahasti, Agus TBR (untuk pemikirannya selama ini, Thanks!), Didik 797, Puput a.k.a Nacho (teman nggesut paling gokil), Om Dion, Om Medi, Adinda, Nasuha, Sity Khotimah.
- Keluarga di Makam, EmbunHitam797, DORATONI.
- Karel, Moron, Atun Vinotila, mas Herry sekeluarga(semoga selalu Metal dengan Palapa nya), .
- Buat para perempuan yg menginspirasi hidupku, Chences,Dacist, Engkur, Ocha .
- Cah FEROMON, Dhi Onchiezt, MimpiHitam, Dewa Metal, Tadjam Bawah Tanah, Boomers Jogja.
- Kawan-kawan angkatan 2004 Seni Murni.
- Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta,1 Juli 2011

**Dinasty Yudhistira**

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                    |     |    |
|------------------------------------|-----|----|
| HALAMAN JUDUL .....                | i   |    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....            | ii  |    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....          | iii |    |
| KATA PENGANTAR .....               | iv  |    |
| DAFTAR ISI .....                   | vi  |    |
| DAFTAR GAMBAR .....                | vii |    |
| BAB I PENDAHULUAN                  |     |    |
| A. Latar Belakang Penciptaan ..... | 1   |    |
| B. Rumusan Penciptaan .....        | 3   |    |
| C. Tujuan dan Manfaat .....        | 5   |    |
| D. Makna Judul .....               | 6   |    |
| BAB II KONSEP                      |     |    |
| A. Konsep Penciptaan .....         | 10  |    |
| B. Konsep Bentuk .....             | 12  |    |
| C. Konsep Penyajian .....          | 19  |    |
| BAB III PROSES PEMBENTUKAN         |     |    |
| A. Bahan .....                     | 21  |    |
| B. Alat .....                      | 22  |    |
| C. Teknik .....                    | 24  |    |
| D. Tahap Pembentukan .....         | 25  |    |
| BAB IV TINJAUAN KARYA .....        |     | 31 |
| BAB V PENUTUP .....                |     | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA                     |     |    |
| LAMPIRAN                           |     |    |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Albrecht Durer, "Coat of Arms with the Death's Head" .....  | 15 |
| Gambar 2. Michael Parkes, <i>venus</i> .....  | 17 |
| Gambar 3. Michael Parkes, <i>angel-interrupted</i> .....  | 18 |
| Gambar 4. 1.kanvas, 2. Cat acrylic, 3. Kertas berbagai jenis .....  | 22 |
| Gambar 5. Pisau cukil ( <i>wood knife</i> ) dan Roll Karet .....  | 23 |
| Gambar 6. 1. Alat penggosok, sendok, centong, sekrap, 2. Penggaris, 3. Pensil,<br>4. <i>Cutter</i> , 5. <i>drawing pen</i> , spidol, <i>Permanent Marker</i> , 6. Kuas..... | 23 |
| Gambar 7. Tinta cetak.....  | 24 |
| Gambar 8. Membuat sketsa pada <i>hardboard</i> .....  | 26 |
| Gambar 9. Mempertebal sketsa gambar pada <i>hardboard</i> .....   | 27 |
| Gambar10. Proses pencukilan.....  | 27 |
| Gambar 11. Pemasangan kanvas .....  | 28 |
| Gambar 12. Proses pelapisan kanvas.....   | 29 |
| Gambar 13. Proses pengerollan tinta pada <i>hardboard</i> yang telah dicukil .....  | 29 |
| Gambar 14. proses pencetakan gambar dari <i>hardboard</i> ke kanvas, di tekan<br>.menggunakan alat penggosok/baren .....  | 29 |
| Gambar 15. Hasil akhir cetakan.....   | 30 |
| Gambar 16. " <b>Beautiful Assassin</b> " .....  | 32 |

|   |    |
|---|----|
| Gambar 17. <b>“Almost Untouched”</b> .....  | 34 |
| Gambar 18. <b>“Terbungkus”</b> .....        | 35 |
| Gambar 19. <b>“Duduk”</b> .....             | 37 |
| Gambar 20. <b>“Stagnan”</b> .....           | 38 |
| Gambar 21. <b>“3 perempuan”</b> .....       | 40 |
| Gambar 22. <b>“Kerinduan”</b> .....         | 42 |
| Gambar 23. <b>“Gerbang Surga”</b> .....     | 43 |
| Gambar 24. <b>“Wanita Malam”</b> .....      | 45 |
| Gambar 25. <b>“Another Dimension”</b> ..... | 46 |
| Gambar 26. <b>“2 Perempuan”</b> .....       | 47 |
| Gambar 27. <b>“Imaji perempuanku”</b> ..... | 48 |
| Gambar 28. <b>“From Behind”</b> .....       | 49 |
| Gambar 29. <b>“Sendiri”</b> .....           | 51 |
| Gambar 30. <b>“Bersembunyi”</b> .....       | 53 |
| Gambar 31. <b>“Nuansa Keindahan”</b> .....  | 54 |
| Gambar 32. <b>“Betis”</b> .....             | 55 |
| Gambar 33. <b>“Perempuan Fantasy”</b> ..... | 56 |
| Gambar 34. <b>“Gadis Panggung”</b> .....    | 57 |
| Gambar 35. <b>“Berimajinasi”</b> .....      | 58 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Figur perempuan beserta semua keindahannya masih menjadi misteri bagi kebanyakan orang. Perempuan menjadi berbeda sebab mampu mengalami reproduksi yang tidak dialami kaum Adam. Perempuan dengan tubuhnya memiliki ragam cerita.

Perempuan bagi penulis tidak hanya sekedar lawan jenis, tapi juga makhluk yang indah dan menarik. Makhluk yang menjadi bagian dalam keseharian penulis sendiri. Melihat figur perempuan mampu membangkitkan imajinasi penulis. Terkadang penulis sering berimajinasi membayangkan figur seorang perempuan yang sempurna. Imajinasi inilah yang sering penulis rasakan dan berusaha mengilustrasikannya ke dalam karya seni.

Terlepas dari sekedar sensasi, melanggengkan trend seni rupa terhadap konsep figur perempuan, sesungguhnya penulis menyadari apa artinya perempuan bagi diri pribadi penulis. Figur perempuan tidak hanya memiliki kelebihan karena bisa melahirkan imaji-imaji bagi penulis, tetapi juga mampu memberi warna dalam kehidupan penulis.

Bagi penulis, perempuan adalah sumber keindahan, sumber kemisteriusan, sumber inspirasi sekaligus menggairahkan. Perempuan selalu memiliki sisi lain yang menarik sebagai pemancing ide. Perempuan juga bagian estetika kehidupan penulis.

Membahas perempuan terkadang merupakan suatu tema yang erat kaitannya dengan nilai erotisme dan sensualitas, menjadikan tubuh perempuan sebagai unsur-unsur kebendaan yang penting sebagai perwujudan manusia dalam sebuah karya seni. Perempuan dalam karya ini diangkat atau di pandang dari aspek erotismenya, sebagai bentuk seni yang telah muncul sejak masa prasejarah, dapat berupa gambar, pahatan, bangunan, dekorasi, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dalam kesehariannya, begitu banyak kita jumpai perempuan dengan beragam bentuk tubuh, warna kulit, gaya rambut dan sebagainya. Misalnya perempuan yang bertubuh gemuk, penulis imajinasikan sebagai perempuan yang bertubuh langsing, ideal seperti yang di imajinasikan penulis. Perempuan dengan tubuh seperti biola, penulis imajinasikan benar-benar bertubuh biola, perempuan dengan kulit putih, halus, penulis imajinasikan seperti bidadari bersayap dalam dongeng. Figur imajinatif semacam itulah yang sering hadir dalam benak penulis. Seolah penulis ingin menciptakan kembali figur perempuan yang terlihat menjadi perempuan yang sama sekali berbeda ke dalam karya. Seperti sebuah penciptaan yang lahir sebagai alasan untuk mengungkapkan, mengekspresikan pengalaman-pengalaman pribadi melalui bahasa rupa. Berkaitan dengan hal ini Herbert Read menyampaikan tahap-tahap lahirnya karya seni :

“Pertama, ialah sekedar pengamatan terhadap kualitas material, misalnya warna, suara, gerakan dan banyak lagi reaksi-reaksi fisik lainnya; kedua ialah penyusunan hasil pengamatan tersebut menjadi bentuk serta pola-pola yang menyenangkan. Kesadaran estetik dapat dikatakan sudah berakhir pada kedua proses tersebut, tetapi ada satu hal lagi ialah tingkatan ketiga, yaitu bila penyusunan hasil persepsi tersebut pembuatannya dihubungkan dengan emosi atau perasaan

---

<sup>1</sup> The Liang Gie, *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pusat belajar bersama, 1996) p. 67

sebelumnya. Maka dapatlah dikatakan bahwa emosi atau perasaan itu diekspresikan. Dalam pengertian ini jelaslah bahwa seni adalah media ekspresi, tidak lebih tidak kurang.”<sup>2</sup>

Penulis sering menjumpai perempuan dalam keseharian dan sering berimajinasi jika melihat perempuan tersebut, maka penulis ingin mewujudkan imajinasi tersebut ke dalam karya seni grafis.

“Karya seni setidaknya menawarkan berbagai keinginan, mulai dari mengkreasi ide dan imajinasi, mengekspresikan emosi dan fantasi, mensimulasi intelektualitas seniman, merekam dan memperingati pengalaman, merefleksikan konteks-konteks sosial, kritik terhadap sesuatu, mengangkat suatu yang biasa menjadi hal yang menarik, dan beberapa yang lainnya. Karya seni setidaknya juga menciptakan peluang terjadinya tindak tanduk manusia untuk saling berinteraksi terhadap segala hal yang terkait dengannya.”<sup>3</sup>

Dari kutipan di atas, penulis berusaha untuk mengekspresikan imajinasi penulis ke dalam bentuk karya seni grafis dengan mengangkat sisi yang menarik dari figur perempuan itu sendiri.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dalam bahasa Indonesia, kata perempuan memiliki kata lain, yaitu wanita, gadis, betina, dengan tiap kata yang memiliki deskripsi tersendiri. Menurut definisi penulis, perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Sedangkan wanita adalah perempuan yang berusia dewasa.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis, perempuan adalah makhluk yang memiliki keindahan lebih. Perempuan mampu menampilkan kepada kita

---

<sup>2</sup> Herbert Read, *Pengertian Seni*, terj. Soedarso SP, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 5.

<sup>3</sup> Mikke Susanto, *Membongkar Seni Rupa*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), p. 24

tentang sesuatu yang indah, unik dan khas. Kekhasan dan keunikannya bukan hanya terletak pada tubuhnya yang indah sehingga melahirkan imajinasi akan hasrat yang lebih, tetapi juga pada bagaimana perempuan menghiasi tubuhnya dengan sesuatu yang berbeda.

Karya yang akan penulis buat ini ingin melihat figur perempuan sebagai imaji yang daripadanya melahirkan tentang sesuatu yang lain, tentang kesempurnaan tubuh perempuan. Tentu saja perspektifnya adalah keindahan. Figur perempuan merupakan gambaran tentang arti hakiki sebuah pesan mengenai hati. Jauh dari interpretasi yang sekedar biologis atau pornografi, apalagi eksploitasi seksual. Inilah yang penulis disebut sebagai hasrat lebih dalam karya.

Hasrat yang lebih itu adalah tentang sesuatu yang tidak terlukiskan dengan kata, selain sebuah keterkejutan yang mengagumkan. Jika pun pada akhirnya terdapat ketelanjangan, ketelanjangan tersebut merupakan pandangan lugas penulis karena tak mampu lagi menghadirkan imajinasi tentang perempuan kedalam karya. Bukan sebuah maksud mencederai figur perempuan itu sendiri.

Dari berbagai perenungan tersebut, penulis dapat merumuskan bagaimanakah bentuk figur perempuan ?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

- a. Sebagai sebuah bentuk respon dari penulis memvisualisasikan figur perempuan dalam bentuk imajinatif.
- b. Sebagai media ungkapan ekspresi dan kepuasan batin bagi penulis dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika lewat karya seni grafis.

#### 2. Manfaat

- a. Menjadi sebuah terapi diri bagi penulis, penikmat, dan pembaca pada umumnya dalam menghadapi semua hal dan kejadian-kejadian untuk menuju kepada kondisi yang lebih baik.
- b. Merupakan bentuk ungkapan terhadap realitas yang ada terhadap cara pandang terhadap figur perempuan dalam masyarakat dan berbagi cerita serta pengalaman dengan pembaca atau penikmat agar nantinya bisa menjadi bahan renungan atau memberikan makna baru.
- c. Merupakan bahasa rupa yang di harapkan mampu menggugah dan memberikan respon positif bagi kita semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.

#### D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul tugas akhir Penciptaan karya seni “**Figur Perempuan Imajinatif Dalam Karya Seni Grafis**” maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut :

**Figur** : merupakan kata benda. bentuk; wujud; tokoh<sup>4</sup>

**Perempuan** : kata benda. Wanita, orang yang melahirkan kita, orang yang mempunyai vagina bisa mengandung dan melahirkan anak.<sup>5</sup>

Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Perempuan yang sudah menikah juga biasa dipanggil dengan sebutan ibu. Untuk perempuan yang belum menikah atau berada antara umur 16 hingga 21 tahun disebut juga dengan anak gadis. Perempuan yang memiliki organ reproduksi yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengandung, melahirkan dan menyusui<sup>6</sup>

**Imajinatif** : Daya, khayal; daya membentuk gambaran sesuatu yang tidak ada sebelumnya, khayalan<sup>7</sup>

**Dalam** : Sebagai kata perangkai<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi terbaru , 2002), p.--

<sup>5</sup> *Ibid.*, P. 602.

<sup>6</sup> J.S. Badudu, Sultan Mohammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), p.1619

<sup>7</sup> M. Dahlan. Y. Al-Barry. L. Lya Sofyan Yacub , *Kamus Ilmiah Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Airlangga , 1998), p.297

<sup>8</sup> W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka, 1996 ) p.233



**Karya** : Hasil dari perbuatan, buatan, cipataan<sup>9</sup>

**Seni Grafis** : Seni grafis adalah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas. Kecuali pada teknik Monotype, prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak. Tiap salinan karya dikenal sebagai '*impression*'<sup>10</sup>

Penciptaan seni grafis adalah penciptaan sejenis karya seni murni, pada umumnya dwi matra. Biasanya terwujud diatas kertas sebagai hasil karya mencetak dengan lempeng batu, logam, linoleum, kayu, lempeng sablon dll, yang permulaanya seniman telah mengungkapkan gagasan dengan cita rasa seninya dalam bentuk goresan, guratan dan sebagainya<sup>11</sup>

Menurut Paul Edward;

“ Daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari sensasi (penginderaan)”<sup>12</sup>

Menurut Dagobert D. Rune

Imajinasi menjelaskan suatu proses mental yang mengandung;

a. timbulnya gambaran indrawi yang didapat dari persepsi

---

<sup>9</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Loc. Cit.*, P. 396

<sup>10</sup> [id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_grafis](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_grafis) akses 3 Februari 2011 pukul 15:45 WIB

<sup>11</sup> Muktar Apin, *Ruang Lingkup Seni Rupa, Panitia Peringatan 35 tahun Pendidikan Seni Rupa Indonesia*, Jurusan Seni Rupa dan Perencanaan, Institut Teknologi Bandung, (Bandung:ITB,1983) P. 83

<sup>12</sup> H.Tedjoworo, *Imaji dan Imajinasi "Suatu Telaah Filsafat Postmodern"*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), p.15

sebelumnya (imajinasi reproduktif), b. kombinasi dari unsur-unsur tersebut menjadi suatu kesatuan baru (imajinasi kreatif atau produktif). Imajinasi terdiri dari dua jenis yaitu; 1. yang bersifat spontan dan tak terkontrol. 2. imajinasi konstruktif seperti tampak pada ilmu, penemuan, dan filsafat, yang dikontrol oleh perencanaan dominan.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut H.Tedjoworo mengatakan;

Istilah fantasi itu lebih berkaitan dengan daya untuk membayangkan sesuatu, khususnya hal yang tidak real atau tidak mungkin terjadi. Fantasi juga bisa diartikan mirip dengan khayalan. Sementara itu, istilah “khayalan” lebih sering diartikan sebagai hasil fantasi seseorang.<sup>14</sup>

Kemudian;

Jikalau Fantasi (daya yang menghasilkan khayalan) itu bisa dikaitkan dengan gambaran obyek yang tidak mungkin atau yang tidak ada dalam kenyataan, maka imajinasi dipahami sebagai daya yang menghasilkan gambaran obyek yang mungkin (dapat ada) atau “logis”. Imajinasi tidak bersangkutan dengan penggambaran obyek (yang statis atau dinamis) maupun konsep tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p.53

<sup>14</sup> H.Tedjoworo, *Op.Cit.*, P. 22

<sup>15</sup> *Ibid.*, p. 23

Jadi yang dimaksud dengan **“Figur Perempuan Imajinatif Dalam Karya Seni Grafis”** adalah khayalan, fantasi penulis tentang hal-hal yang menyangkut perempuan, terutama figur perempuan imajinatif untuk dijadikan suatu ide dalam penciptaan seni grafis, yang divisualisasikan lewat berbagai *pose* dan figur perempuan dalam bentuk imajinatif.

